

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting. Dalam Al-Qur'an surat al-'alaq pada ayat pertama yang berbunyi (*iqro'*) yang memiliki arti membaca yang secara tidak langsung memiliki makna serta implikasi pendidikan.

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat atau rencana yang sungguh-sungguh untuk menanamkan pemahaman Islam agar peserta didik mengetahui ilmu-ilmu Islam dan bisa mengamalkan ilmu-ilmu tersebut. Dengan ilmu-ilmu yang ditanamkan melalui Pendidikan Islam juga memberikan bekal kepada peserta didik agar dapat berkiprah dalam kehidupan masyarakat yang nyata dan bertahan menghadapi tantangan kehidupan melalui cara-cara yang benar (Daimah & Pambudi, 2018).

Dalam pendidikan terdapat usaha untuk mengembangkan potensi sehingga dapat mencapai kualitas diri yang baik dengan cara memotivasi, membina, membantu, dan membimbing. Pendidikan memiliki inti yang dapat mengubah manusia menjadi dewasa yang seutuhnya (lahir dan batin). Baik dengan dirinya sendiri maupun oleh orang lain, yang bertujuan agar anak didik bisa memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak dengan percaya diri dengan sepenuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan yang dia lakukan setiap harinya.

Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga yang demokratis, serta bertanggung jawab. Dengan kata lain, agar para siswa dapat mengembangkan seluruh aspek pribadinya" (Moghtaderi et al., 2020).

Berdasarkan undang-undang di atas, menjelaskan bahwa pendidikan nasional mampu mengembangkan dan mendukung potensi peserta didik dan berakhlak baik. Di sisi lain, pendidikan adalah proses budaya yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia sesuai dengan kemampuannya sebagai makhluk Allah SWT dengan

sebaik-baiknya ciptaan serta kelebihan. Akal adalah ciptaan yang Allah SWT karuniakan hanya kepada manusia sebagai bentuk kelebihan yang berbeda dengan ciptaan yang lainnya. Dengan begitu pendidikan memiliki fungsi untuk memperluas kondisi, jalan serta perantara untuk merealisasikan perkembangan pada pribadi manusia dan juga masyarakat. Nabi Muhammad SAW membawa ajaran Islam yang berisi petunjuk dan pedoman hidup yang benar, mengajak umat manusia kembali kepada jalan yang lurus. Islam mengajarkan pentingnya ilmu pengetahuan dan mendidik umatnya untuk terus belajar, baik ilmu agama maupun ilmu umum, agar bisa menjalani kehidupan dengan lebih baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam bukan hanya bertujuan untuk memahami agama secara mendalam tetapi juga untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Mansir et al., 2020).

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat (1) tentang sistem pendidikan menjelaskan tahapan pendidikan nonformal “jalur Pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”. Di sisi lain pendidikan nonformal memiliki fungsi mengembangkan potensi peserta didik dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap serta kepribadian profesional (“UU NO 20 TAHUN 2003,” 2003).

Pada dasarnya pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan dan mendewasakan manusia untuk mengubah perilaku dalam bentuk formal maupun nonformal. Pendidikan juga menjadi cerminan kemampuan manusia untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk kemajuan suatu bangsa. Kemajuan dan kemunduran suatu bangsa bisa dilihat dari pendidikan dari bangsa itu sendiri.

Di dalam pendidikan nonformal terdapat mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap peserta didik dengan memperkaya ilmu pengetahuan melalui pembelajaran. Dalam pendidikan nonformal terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar lingkungan sekolah. Dalam masyarakat terdapat etika dan sopan santun yang harus dimiliki oleh setiap individu. Dari etika dan sopan santun sangat melekat dengan kehidupan remaja (Sulfasyah & Arifin, 2017).

Pendidikan formal adalah pendidikan yang berbeda pada sebuah lembaga yang sudah mendapatkan legalitas oleh pemerintah. Pendidikan formal merupakan jalur

pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Ilma, 2015).

Kebutuhan hidup manusia Islam memiliki tiga inti ajaran yang didalamnya mengatur kehidupan manusia. Di dalam ajaran Islam terdapat tiga hal pokok yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Tiga hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Tujuan ajaran Islam yaitu mendorong manusia agar taat kepada Allah SWT dengan tiga hal yaitu aqidah, syariah, dan akhlak terkandung nilai-nilai. Berhubungan dengan hal tersebut, tujuan dari ajaran Islam sendiri adalah agar manusia selalu senantiasa patuh serta tunduk kepada Allah SWT, sehingga terciptanya kedamaian dan kebermanfaatan, sebab misi utama dari ajaran Islam adalah sebagai rahmatan lil' alamin di muka bumi.

Pendidikan yang berbasis aqidah adalah pendekatan pendidikan yang mengambil inspirasi dari ajaran agama tertentu sebagai sumber utama. Dalam pendekatan ini, nilai-nilai, keyakinan, dan ajaran agama menjadi dasar dalam merumuskan teori dan konsep-konsep pendidikan serta menjadi panduan dalam pelaksanaan pendidikan. Tujuan utama pendekatan ini adalah membentuk individu yang taat pada ajaran agama yang mereka anut dan menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pendidikan berbasis aqidah biasanya dilakukan dalam lingkungan agama, seperti sekolah agama, dan melibatkan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama serta transfer nilai-nilai agama kepada generasi muda (Harahap et al., 2022).

Syariah mengatur setiap manusia sebagai individu, yaitu dengan tunduk dan patuh kepada Allah SWT. Membuktikan dengan ketaatan, ketundukan, dan patuh kepada Allah dalam melaksanakan ibadah yang sudah diatur oleh syariat Islam. Makna ibadah adalah sebagai penghambaan diri kepada Allah SWT dengan berserah diri atas kelemahan dan keterbatasan manusia dihadapan kemahakuasaan Allah SWT. Syariah juga mengatur hubungan seseorang dengan dirinya sendiri untuk menjadikan manusia individu yang saleh. Dalam Islam hubungan antar manusia dengan manusia juga diatur dalam syariah untuk membentuk hubungan sehingga terjadinya kesalehan sosial (Al-dharuriyat & Asbar, 2022).

Dalam Al-Qur'an terdapat penjelasan tentang akhlak, dan itu membuat kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan dakwahnya selain Aqidah adalah berkaitan dengan akhlak sebab akhlak merupakan pondasi bagi manusia. Bahkan akhlak bisa lebih utama daripada

ilmu. Tidak heran jika banyak ayat Al-Qur'an dan hadis berbicara tentang akhlak (Habib Mustof, Fika Wahyu Nurita, Fatimah Al Mutamaddinah, 2022).

Aktivitas pembelajaran bisa dilakukan di luar kelas, salah satu aktivitas tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler. Pada dasarnya kegiatan ini bertujuan untuk membina minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik dan juga mengembangkan minat dan bakat bagi pelajar. Manajemen atau lembaga sekolah juga harus ikut campur tangan agar tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler dapat tercapai. Dan apabila manajemen tidak mengelola dengan baik maka pencapaiannya tidak berjalan dengan maksimal atau tidak berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya (Wulandari, 2022).

Berkaitan dengan hal di atas dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah pasal 1 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pembelajaran, di bawah bimbingan dan pengawasan suatu pendidikan. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi topik pada penelitian ini adalah gerakan kepanduan Hizbul Wathan yang merupakan salah satu organisasi otonom dalam lingkungan persyarikatan Muhammadiyah (Kusumandari, 2018). Tidak jauh berbeda dengan pramuka, Hizbul Wathan juga memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik yang kuat dan positif karena mereka dapat berinteraksi dengan siapa saja dari seluruh dunia tanpa batas negara. Dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, penting untuk membekali mereka dengan pendidikan karakter yang mengembangkan sifat kuat positif, kreatif, aktif, inovatif, mandiri, disiplin, bertanggung jawab, religius, cerdas, dan memiliki akhlak al-karimah. Pendidikan formal dan nonformal, pengalaman sosial, penggunaan teknologi yang bijak, keteladanan dari orang tua dan guru, pengembangan kreativitas dan inovasi, serta pendidikan agama yang kuat adalah beberapa cara untuk mencapainya. Dengan demikian, generasi milenial dapat menghadapi tantangan global dengan lebih baik dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Firman Mansir, 2018). SMA Muhammadiyah 1 Muntilan merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Magelang yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Kegiatan ekstrakurikuler ini wajib diikuti setiap peserta didik kelas 10 tanpa terkecuali.

Ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah salah satu kegiatan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan untuk membentuk nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Jumat pada

jam ke 9 dan 10. Seluruh siswa kelas 10 wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan sebelum pulang diwajibkan salat ashar di masjid sekolah.

Dengan adanya kegiatan Hizbul Wathan, sebagai bentuk tindak lanjut dari maksud didirikannya Hizbul Wathan tersebut yaitu sebagai menjawab tantangan zaman. Dewan majelis Hizbul Wathan dalam tulisannya yaitu tujuan dari berdirinya Hizbul Wathan sebagai pelengkap khazanah model pembinaan masyarakat Indonesia khususnya kader Muhammadiyah. Dengan melihat potensi tersebut maka kegiatan Hizbul Wathan memiliki peran penting dalam menjadi sarana dalam memajukan manusia menjadi lebih baik (Kuswanto & Syahrudin, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengamati tentang *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan?
2. Bagaimana metode dan strategi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa SMA Muhammadiyah 1 Muntilan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.
2. Mendeskripsikan metode dan strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai akhlak melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat diketahui betapa pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam bagi seseorang.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk membina peserta didik, agar peserta didik bisa berpikir kreatif, analisis kritis, bertanggung jawab, menambah pengalaman, dan lain-lain. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa

menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik agar tidak lupa dengan kewajibannya sebagai seorang muslim.

3. Manfaat dari segi praktik

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah secara teori maupun praktek.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peneliti.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah peneliti tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur atau referensi bagi Lembaga UMY dan mahasiswanya yang ingin mengembangkan kajian yang serupa.

c. Bagi SMA Muhammadiyah 1 Muntilan

Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan keilmuan khususnya dalam kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

4. Manfaat dari segi aksi sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai penanaman nilai-nilai sebagai acuan agar peserta didik menjadi sarana pengetahuan. Dan juga sebagai tambahan pembelajaran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil pembahasan pada penelitian ini akan diuraikan dengan pembahasan yang sistematis dan saling berkesinambungan antara satu bab dengan bab lainnya. Halaman sampul, halaman judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan keabsahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi jika mungkin pada bagian ini disertakan daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti merupakan bagian pokok atau isi laporan penelitian (skripsi). Bagian ini terdiri atas lima bab yang nantinya akan dimulai dengan pembahasan seperti berikut:

Bab I Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah yang memuat beberapa paragraf yang menjelaskan realita, dampak, dan cara penyelesaian suatu kasus yang diangkat dalam penelitian ini. Selanjutnya pada rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diselesaikan dalam penelitian. Sedangkan pada bagian tujuan penelitian berisi target yang harus dipenuhi oleh rumusan masalah sebelumnya. Kemudian ada bagian manfaat penelitian yang menjelaskan tentang harapan peneliti tentang hasil yang diperoleh nanti

Bab II tinjauan penelitian terdahulu dan landasan teori. Berisi tentang penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan yang sama dengan penelitian ini. Dalam tinjauan penelitian terdahulu juga menjelaskan terkait perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Kemudian dalam bab ini juga terdapat landasan teori yang berisi tentang teori-teori yang sesuai dengan judul penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan pada laporan penelitian ini meliputi desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV merupakan bagian yang menguraikan atau memaparkan hasil-hasil penelitian, diikuti dengan pembahasan atau analisis mengenai peran organisasi pesantren dalam membina moral santri di lingkungan Pondok Modern Assalaam Temanggung.

Bab V adalah bagian penutup dan kesimpulan. Pada bagian ini disertakan beberapa usul, saran atau rekomendasi penelitian, dan diakhiri dengan pernyataan keterbatasan penelitian serta kata penutup.

Adapun bagian akhir merupakan bagian ujung dari laporan penelitian yang berisi beberapa lampiran seperti pedoman penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, instrumen penelitian dan riwayat hidup penulis.